

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang bursa Nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan

Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan *Go Publik*-nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan nama BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan *Jakarta Automatic Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa terlihat dua (2) deret antrian, yang satu untuk antrian beli dan yang satu untuk antrian jual, yang cukup

panjang masing-masing sekuritas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis. Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau *broker* dalam bertransaksi.

Saham yang dicatatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank..

4.2. Perkembangan Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 27 perusahaan. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Industri retail atau perdagangan eceran cukup memberikan kontribusi besar terhadap Indonesia. Perkembangan industri ini semakin semarak, kehadiran para pelaku usaha perdagangan eceran telah memberi warna tersendiri bagi perkembangan industri perdagangan eceran Indonesia. Peran sektor perdagangan dalam perekonomian di Indonesia saat ini menempati posisi yang paling penting. Informasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal, pusat Kebijakan Ekonomi Makro 2012. Sektor perdagangan termasuk dalam klasifikasi sektor tersier. Sektor perdagangan tumbuh sebesar 9,2 persen di tahun 2011 meningkat dari 8,7 persen di tahun sebelumnya. Sementara

kontribusinya di tahun 2011 mencapai 1,6 persen dari total pertumbuhan ekonomi sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,5 persen. Tingginya aktivitas perekonomian tercermin dari meningkatnya kegiatan perdagangan baik perdagangan di tingkat besar maupun eceran yang tumbuh 10,0 persen. Pertumbuhan sub-sektor perdagangan besar dan eceran terkait dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat dimana permintaan akan barang-barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat. Menurut Wirjawan, Menteri Perdagangan (Mendag) pada Indonesia Finance Today menjelaskan, pertumbuhan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pasar modern sangat pesat. Ini terlihat pada sensus ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Sensus menunjukkan, pendapatan usaha seluruh pelaku usaha eceran di Indonesia dalam setahun tercatat Rp 234 triliun. Diperkirakan setiap tahun usaha eceran meningkat 7%.

Perdagangan Eceran merupakan salah satu sub sektor utama penopang ekonomi Indonesia. Perdagangan eceran merupakan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, meliputi toko, department store, kios, *mail-orderhouses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Di Indonesia pelaku yang bergerak dibidang perdagangan eceran yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 27 perusahaan. Sebagian emiten yang sudah lama terdaftar dalam BEI yakni PT Hero Supermarket Tbk, PT Matahari Departement Store Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Sona Topas Tourism

Industri, Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Pada tahun 2017 konsumsi domestik yang masih terbatas menyebabkan kinerja perdagangan eceran belum kuat. Indeks penjualan eceran tercatat hanya tumbuh 3,1% jauh lebih lambat daripada pertumbuhan tahun sebelumnya yang masih mencapai 11,%. (Bank Indonesia, 2017).

4.3. Profil Perusahaan Perdagangan Eceran

Penelitian dilakukan dari periode 2016-2018 pada seluruh perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7	GLOB	Global Teleshop, Tbk
8	HERO	Hero Supermarket Tbk
9	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
13	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
17	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
18	SKYB	Skybee, Tbk
19	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
20	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
21	TRIO	Trikonsel Oke, Tbk

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, 2020

Dari Tabel 4.1 di atas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 21 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang memiliki pertumbuhan

return saham positif, sehingga apabila dijumlahkan terdapat sampel (n) sebanyak 63. Untuk selengkapnya profil masing-masing perusahaan perdagangan eceran dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (AHI) didirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dan membuka gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini, AHI telah diakui sebagai perusahaan terkemuka di sektor ritel home improvement dan lifestyle Indonesia. AHI mengoperasikan jaringan gerai modern dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade. Kini, Perseroan telah mengembangkan jaringannya menjadi 129 gerai di 34 kota besar di Indonesia.

Sejak tanggal 6 November 2007, AHI menjadi emiten di Bursa Efek Indonesiadengan kode bursa 'ACES' yang menawarkan saham Perseroan sebesar 30% kepada publik melalui mekanisme Initial Public Offering. Saat ini saham free foat Perseroan telah mencapai jumlah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012. Pada saat pasar saham mengalami penurunan tajam di tahun 2013 dan 2015, Pemerintah menghimbau agar perusahaan terbuka berpartisipasi dalam program pembelian kembali saham. AHI juga ikut melakukan program tersebut. Saat ini terdapat 81 juta saham treasury dengan nilai sekitar Rp54.1 milyar.

2. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT)

Perusahaan didirikan pada tahun 1989, mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi rokok. Pada 2002 perusahaan mulai memasuki sektor mini market dengan mengakuisisi 141 mini market dari PT Alfa Mitramart Utama. Pada tahun yang sama pula perusahaan mengubah nama merk dagangnya dari Alfa Minimart menjadi Alfamart. Pada tanggal 31 Desember 2008 perusahaan melakukan IPO dengan menawarkan 343.177.000 lembar saham pada harga Rp. 395 per lembarnya. Saat ini jumlah saham beredar mencapai 41.524.501.700 lembar saham. Pada 15 Januari 2009 saham perusahaan dicatatkan di BEI dengan kode perdagangan AMRT.

3. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk (CENT)

PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk bergerak di bidang jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara serta instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi dan instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan. Pada tanggal 12 Oktober 2001 perusahaan melakukan IPO dan kemudian dicatatkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 November 2001 dengan kode perdagangan CENT

4. Catur Sentosa Adiprana (CSAP)

PT Catur Sentosa Adiprana (“Perseroan”) didirikan pada bulan Desember 1983, karena begitu pesat perkembangan dalam segmen distribusi dimana kebutuhan akan sebuah manajemen yang moderen semakin tak

terelakan. Tidak berhenti sampai di situ, pada tahun 1997, Budyanto Totong melihat adanya kesempatan lain di segmen ritel moderen, yang memperkenalkan konsep “One Stop Shopping” bahan bangunan di Indonesia dengan brand Mitra10. Segmen ini dikembangkan dengan tujuan untuk menangkap peluang adanya perubahan pola berbelanja dari tradisional ke moderen, memperkuat sinergi dengan pemasok, transaksi yang berbasis tunai, dan memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi. Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses “Initial Public Offering”. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham CSAP.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi. Ketekunan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak menjadikan cita-cita Perseroan menjadi perusahaan nasional terdepan dengan manajemen terbaik di segmen distribusi dan ritel moderen menjadi semakin nyata. Di usia yang ke-50 tahun ini, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan publik yang telah memiliki 48 cabang distribusi bahan bangunan, 4 cabang distribusi kimia, 17 area distribusi consumer goods, 24 toko ritel moderen Mitra10 dan 10 showroom ritel moderen Atria, yang tersebar di seluruh Indonesia. Itu semua berkat kerjasama lebih dari 7.866 karyawan, dan kepercayaan lebih dari 800 prinsipal, yang melayani lebih dari 200.000 pelanggan retailer atau toko

tradisional, dan juga diperkuat oleh lebih dari 600 armada serta gudang dengan luas ± 200.000 m².

5. Electronic City Indonesia Tbk (ECII)

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 11 november 2001 dengan modal awal p. 400.000.000.000 terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 per sahamRp. 400.000.000.000 consist of 4.000.000.000 shares with nominal value of Rp 100 per share dan modal ditetapkan dan distror penuh Rp. 133.433.300.000, kantor pusat berada di Sudirman Central Business District (SCBD), Jl Jend SudirmanHead Office Kav 52-53 Lot 22, Jakarta Selatan 12190, Indonesi.

Pada tahun 2001 membuka toko standalone sekaligus toko pertama (flagship store) di Sudirman Central Business District (SCBD) melalui PT Graha Sudirman Center.

6. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)

Didirikan pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk. (“Erajaya”) telah tumbuh bukan hanya sebagai perusahaan importir, distribusi, dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi selular terbesar yang terintegrasi, Erajaya juga diakui sebagai perusahaan yang terbesar dan terpercaya dalam bisnisnya di Indonesia.Pada akhir tahun 2011, Erajaya melakukan aksi korporasi berupa penawaran saham perdana sebesar 31,7%. Dengan kode saham ERAA, Erajaya resmi tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia.Pada bulan September 2012, PT Eralink International selaku pemegang saham mayoritas dari Erajaya kembali melepas 8,3% sahamnya

sehingga total saham Erajaya yang dilepas kepada publik mencapai 40,03% per 31 Desember 2012.

Erajaya telah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai merek global ternama, selain itu, kami juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Erajaya juga menjalin bekerja sama dengan operator jaringan selular terkemuka di Indonesia untuk mendistribusikan produk mereka. Untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan mitra bisnis akan pentingnya berolah raga dan kesehatan, Erajaya menyelenggarakan Erajaya Monster Run 2016. Dalam acara ini, Erajaya bekerjasama dengan PKPU untuk menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis bagi karyawan perusahaan dan partner bisnis. Lebih dari 300 orang telah berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan gratis.

Erajaya Group menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet, subscriber identity module card (SIM Card), voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, serta gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya. Erajaya Group telah membangun kemitraan strategis dengan 19 merek, meliputi Acer, Alcatel, Apple, ASUS, Blackberry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Oppo, Microsoft, Motorola, Nokia, Polytron, Samsung, Sony, Smartfren dan Xiaomi, serta memasarkan merek sendiri, Venera. Erajaya Group juga menjalin bekerja sama dengan operator jaringan selular terkemuka di Indonesia untuk mendistribusikan produk mereka.

7. Global Teleshop, Tbk (GLOB)

Global Teleshop Tbk (GLOB) didirikan tanggal 01 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat GLOB berkedudukan di Jln. Kebon Sirih Raya Kav. 63. Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Global Teleshop Tbk mengoperasikan secara keseluruhan 116 toko Global Teleshop, pusat perbaikan dan gerai Halo.

Didirikan pada tahun 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa, Perseroan berubah nama menjadi PT Global Teleshop di tahun 2011 seiring dengan tumbuhnya kegiatan bisnis Perseroan pada industri telekomunikasi. Pada awal berdirinya, Perseroan merupakanagen Authorized Service Vendor (ASV) dari Nokia. Pada awal tahun 2011, Perseroan membeli aset PT Cipta Multi Usaha Perkasa (CMUP), distributor dan peritel resmi produk telekomunikasi seluler dan operator telekomunikasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GLOB meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa. Kegiatan utama Global Teleshop adalah bergerak dalam bidang perdagangan ritel peralatan telekomunikasi yang meliputi handset, komputer, aksesoris, jasa layanan reparasi dan purna jual; bidang distribusi yang meliputi produk simcard dan voucher isi ulang.

Global Teleshop memegang sejumlah lisensi jaringan ritel telekomunikasi untuk merek Apple Premium Reseller dan Research In

Motion (RIM) untuk membuka Blackberry Lifestyle Store di Indonesia. Global Teleshop juga menjalankan branded outlet merek Samsung Mobile Plaza, LG Showroom, dan Androidland Store. Selain itu, Global Teleshop juga bekerja sama dengan merek/produsen telepon seluler antara lain RIM (BlackBerry), Nokia, Samsung, Sony Mobile, LG, Apple, Acer, Lenovo dan HTC.

8. Hero Supermarket Tbk. (HERO)

PT Hero Supermarket Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390. Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dari waktu ke waktu. Anggaran Dasar yang telah diubah seluruhnya dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 dimuat dalam Akta Notaris No.72 tanggal 24 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah S.H.

Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-75581.AH.01.02 tahun 2008 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0098182.AH.01.09 tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 61 tanggal 31 Juli 2009, Tambahan No. 20338 dan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka

penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK-04/2014 dan No. 33/POJK-04/2014 dimuat dalam Akta Notaris mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 163 tanggal 17 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH, M.KN. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0950560 tanggal 10 Juli 2015 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3532237.AH.01.11 tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 97 tanggal 6 Desember 2016, Tambahan No. 54747.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, dan bentuk usaha retail khusus lainnya (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, perabot rumah tangga, dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang ritel dan lain-lain. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, dan toko eceran khusus. Di tahun 2015, Perseroan merubah segmen utama yang dapat dilaporkan menjadi Makanan dan Non-Makanan, yang sebelumnya dilaporkan sebagai eceran skala kecil dan skala besar (Note 25). Kegiatan usaha komersial Perseroan dimulai pada Agustus 1972. Pada 31 Desember 2016, kantor pusat Perseroan berlokasi di Bintaro, Tangerang Selatan. Perseroan memiliki gerai-gerai yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

9. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)

PT Kokoh Inti Arebama Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Fitricia Arisusanti ,S.H.,C.N., No. 27 tanggal 6 Juli 2001, sebagai notaris pengganti Doktor Irawan Soerodjo,S.H.Msi. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-03717 HT.01.01.TH.2001 tanggal 25 Juli 2001 dan telah diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia nomor 86 tanggal 26 Oktober 2001, Tambahan No. 6683. Secara operasional Perseroan mulai beroperasi pada tahun 2004. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 24 tertanggal 15 Juli 2015 sehubungan dengan penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.-0957073 tertanggal 14 Agustus 2015, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tertanggal 27 November 2015. Pada masa awal berdirinya Perseroan bergerak secara internal menjadi distributor tunggal untuk produk-produk PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT KIA Serpih Mas, dan PT KIA Keramik Mas. Dalam perkembangannya, Perseroan mendapat kepercayaan

bermitra dengan melayani distribusi produk-produk dari Saint-Gobaint Construction Products Sdn Bhd, Clay Industries Sdn Bhd, PT Multi Warna Alam, PT Jaya Mulia Perkasa dan PT Bitai Asia.

10. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) adalah department store pilihan Indonesia yang menawarkan produk-produk fashion terkini dan berkualitas tinggi, serta pengalaman berbelanja yang menyenangkan. Jaringan Matahari yang luas terdiri dari pemasok lokal dan internasional terpercaya yang menawarkan pilihan busana bergaya, aksesoris, kecantikan dan peralatan rumah tangga baik dari merek eksklusifnya sendiri maupun internasional. Merek-merek eksklusif terbaik yang hanya dijual di gerai Perseroan dan gerai online-nya telah memperkokoh posisi Perseroan sebagai peritel fashion terkemuka dengan harga terjangkau. Kualitas, gaya dan nilai yang ditawarkannya telah menjadikan Perseroan berulang kali dinobatkan dalam peringkat merek-merek terkemuka di Indonesia, serta mencerminkan pemahaman Matahari yang mendalam atas selera dan aspirasi dari basis pelanggannya. Matahari telah mengukir sejarah panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu, jaringan ritel Matahari telah tersebar ke 151 toko di 70 kota berikut gerai online MatahariStore.com. Dengan mempekerjakan lebih dari 50.000 orang

dan 80% pembelian langsung dan konsinyasi produk yang berasal dari sekitar 850 pemasok lokal, Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional.

11. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)

PT. Mitra Adiperkasa Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan akta notaris No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 25 Mei 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014.

Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam system Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0936159 tanggal 1 Juni 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 20 September 2016, Tambahan No. 4971/L. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan,

ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 22.478 dan 22.446 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

12. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)

PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana

Nawaksari, S.H., M. Kn., No. 59 tanggal 22 Juni 2015 antara lain sehubungan dengan perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0950536 tanggal 10 Juli 2015 dan Surat No. AHU-AH.01.03-0950537 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket.

Perusahaan berkedudukan di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama “Alfamidi”, jaringan convenience store dengan nama “Lawson” (Catatan 26c) dan jaringan supermarket dengan nama “Alfamidi super”. Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Makassar, Medan, Samarinda, Yogyakarta dan Manado.

13. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT)

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta tertanggal 14 Juli 2008 No. 27 dari Notaris Ny. Rose

Takarina, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan tertanggal 31 Juli 2008 No. AHU-46683.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 12 Desember 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 21 Juni 2016 No. 149 dari Notaris Tn. Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penetapan penggunaan laba neto Perusahaan untuk tahun buku 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, percetakan, industri, angkutan, perbengkelan dan pertanian. Perusahaan didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 & 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Entitas Induk Perusahaan adalah PT Monjess Investama dan Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah PT Bruton International.

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No. S-478/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 200.000.000 lembar saham

dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 200 per saham.

14. Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA)

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) merupakan peritel multi-format modern terkemuka di Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1986, MPPA berhasil mengoperasikan sejumlah anak perusahaan di berbagai sektor industri. Divestasi sejumlah aset non-inti pada akhir 2012, mempersiapkan MPPA untuk menjadi peritel multi-format. Saat ini Perseroan telah menjadi sebuah ikon tujuan berbelanja dan sukses mengoperasikan lebih dari 290 gerai yang tersebar di Indonesia didukung oleh jaringan distribusinya. Dalam mencapai posisinya yang terpandang saat ini, dibutuhkan transformasi yang dimulai di 2014 dengan penguatan tim manajemen. Di pertengahan 2014, MPPA mempertajam fokusnya untuk menjadi peritel multi-format yang dominan dan dalam pelaksanaannya menekankan pada strategi pertumbuhan yang baru.

Kesuksesan pertama dari era transformasi ini terlihat pada akhir tahun 2014 dengan peluncuran generasi baru konsep Hypermart G7, yang mendapat sambutan baik dari pelanggan. Gerai-gerai di masa yang akan datang akan dibangun berdasarkan konsep ini. Strategi MPPA untuk menjadi operator multi-format mulai digelar di 2015. Beberapa lokasi strategis Hypermart ditutup dan direnovasi untuk menjadi konsep G7 yang sukses juga gerai baru dibangun mengikuti konsep ini.

Selain itu, MPPA mulai meluncurkan beberapa format baru diantaranya supermarket premium dengan merek Foodmart Primo, konsep grosir baru dengan merek SmartClub, konsep *convenience store* baru dengan merek FMX serta Boston Health & Beauty yang telah ditingkatkan. Pada akhirnya, bisnis trader yang luas, sebelumnya dilaksanakan di dalam gerai dipisahkan sebagai bagian dari platform grosir yang meraih peningkatan visibilitas menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini berguna saat MPPA mulai proses pelembagaan sejumlah proses *back end* untuk menempatkan MPPA pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

15. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)

Dijuluki sebagai salah satu operator *department store* terbesar di Indonesia, Ramayana membuka toko pertama mereka pada tahun 1978 di Jalan Sabang, Jakarta. Dinamakan Ramayana Fashion Store, toko yang khusus bergerak di bidang garmen dan pakaian ini berfokus pada penjualan barang berkualitas dengan harga terjangkau untuk segmen berpenghasilan menengah ke bawah. Pada tahun 1985, Ramayana memperkenalkan produk fashion lainnya seperti sepatu, tas tangan dan aksesoris seraya memperluas jaringan bisnisnya, tidak hanya di Jakarta tetapi juga Bandung. Sejak tahun 1985 Ramayana telah menjadi rantai ritel, yang mengoperasikan 13 outlet dan mempekerjakan 2.500 pekerja. Produk-produk yang dijual pun menjadi semakin bervariasi, seperti kebutuhan rumah tangga, mainan dan alat tulis. Beberapa tahun kemudian, Ramayana tumbuh pesat dengan lebih banyak

toko di seluruh Indonesia dan telah menjadi salah satu operator department store terbesar di nusantara.

Dengan sumber daya manusia yang kuat serta manajemen keuangan yang baik, Ramayana berhasil mempertahankan bisnisnya dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Selain itu, Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 1996 ini terus mencetak pertumbuhan positif dan menjadi pemimpin pasar di segmen ritel menengah ke bawah. Melihat kehidupan manusia dan teknologi digital sekarang saling terkait, pada tahun 2018 Ramayana memperluas bisnisnya dengan berkolaborasi bersama *platform e-commerce* terkemuka yaitu Lazada, Tokopedia dan Shopee. Terlepas dari meningkatnya jumlah pengguna internet yang memanfaatkan kenyamanan berbelanja online, masih banyak toko fisik di mana toko-toko ini tetap menjadi tujuan konsumen dalam berbelanja karena sensasi berbelanja di toko tidak bisa digantikan dengan belanja online. Oleh sebab itu, saat kami memasuki pasar e-commerce, kami mempertahankan dan bahkan meningkatkan keberadaan toko kami di seluruh negeri.

Saat ini, Ramayana mengoperasikan 119 toko di 54 kota besar di Indonesia dengan total ruang penjualan kotor sebesar 994.441 meter persegi. Selama bertahun-tahun, Ramayana menawarkan berbagai pakaian, sepatu dan tas, mainan dan alat tulis, serta peralatan rumah tangga dan supermarket. Dengan transformasi yang luar biasa, Ramayana telah memperkuat kehadirannya di pasar dengan pembukaan Ramayana Prime,

yang menawarkan rangkaian lengkap atas produk-produk gaya termasuk department store dan ruang yang disewa khusus untuk penjualan barang-barang bermerek.

16. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)

PT Supra Boga Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 2758 tanggal 17 Juni 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03.0952779 tanggal 14 Juli 2015. Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun

1998. Saat ini, Perusahaan mengoperasikan 37 outlet yang berlokasi di Jakarta dan sekitarnya, Cikarang, Surabaya, Malang, Balikpapan dan Samarinda. Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%. Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 8 Maret 2019.

17. Rimo International Lestari Tbk (RIMO)

PT Rimo International Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 28 September 1988 dalam Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.Th'88. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dengan Akta Notaris Dr. Yurisa Martanti SH, MH No.2 tanggal 3 Februari 2017 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 7 Februari 2017 dengan No. AHU-0003228.AH.01.02.Tahun 2017. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan menjalankan usahanya dalam bidang perdagangan umum. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan menjalankan usahanya dalam bidang perdagangan umum. Perusahaan berdomisili di Mayapada Tower II Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 19 Oktober 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif atas penawaran umum perdana dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-2876/ PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp250 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp500 per saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

18. Skybee, Tbk (SKYB)

PT Skybee Tbk. (Perseroan) memulai bisnis di bidang periklanan dengan nama PT Kreatip Komunikacitra pada tahun 1995, berlokasi di Jakarta. Seiring dengan perkembangan Perseroan yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan jaringan bisnis yang luas, Perseroan merambah usaha ke bidang telco space sebagai penyedia layanan distribusi produk operator dan menjadi dealer resmi untuk Indosat pada tahun 2008. Pada tahun 2009, Perseroan secara resmi berubah nama menjadi PT Skybee berdasarkan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 19 tanggal 16 Oktober 2009 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53111.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 November 2009. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular dan produk penunjang operator selular.

19. PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA)

PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1978 dengan nama PT. Sona Topas Group yang memiliki usaha sebagai biro perjalanan wisata. Usaha Perseroan saat itu hanya mencakup kegiatan yang menawarkan berbagai jasa yang berhubungan dengan sektor pariwisata baik domestik maupun internasional. Kemajuan dunia pariwisata Indonesia pada awal hingga pertengahan dekade tahun 1990-an turut merubah strategi bisnis Perseroan. Menyadari adanya kebutuhan akan fasilitas belanja yang nyaman bagi para wisatawan mancanegara, Perseroan menanggapi kondisi ini dengan melebarkan bidang usahanya ke pengoperasian toko bebas bea atau duty free shop yang dilakukan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT. Arthamulia Indah (AMI). Anak perusahaan Perseroan ini mendapat dukungan dari DFS yang merupakan salah satu perusahaan penghasil barang-barang mewah dan bermutu tinggi yaitu Louis Vuitton Moët & Hennessy (LVMH). DFS sendiri merupakan operator jaringan toko bebas bea terkemuka di dunia. Saat ini anak perusahaan Perseroan merupakan operator toko bebas bea terbesar di Indonesia dengan toko bebas bea di Bali dan Jakarta. Berkat keberhasilan usaha Perseroan dalam beberapa tahun belakangan ini, Perseroan kini lebih dikenal sebagai pengelola toko bebas bea terkemuka di Indonesia daripada sebagai suatu biro perjalanan wisata. Untuk kedepannya, Perseroan akan tetap lebih banyak mencurahkan waktu

dan tenaga bagi pengembangan bisnis toko bebas bea tanpa meninggalkan peran tradisionalnya sebagai biro perjalanan wisata.

Pada tanggal 21 Juli 1992, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan mencatatkan 11.500.000 sahamnya. Saat ini, saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berjumlah 331.200.000 saham.

20. PT Tiphone Mobile Indonesia (TELE)

PT Tiphone Mobile Indonesia (Perseroan) didirikan pada tanggal 25 Juni 2008. Perusahaan ini berdiri dilatarbelakangi oleh keinginan pendiri Perseroan, Bapak Hengky Setiawan, untuk menjadi perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menyediakan one stop telecommunication service di Indonesia. Berawal dari keinginan tersebut, maka perseroan berkembang menjadi seperti sekarang ini dengan melalui kerja sama dengan operator dan vendor, beliau mengembangkan jaringan retailnya sampai ke seluruh Indonesia.

Saat ini, Perseroan telah dikenal luas dalam bidang telekomunikasi sebagai penyedia layanan penjualan pulsa isi ulang dan kartu perdana, penjualan telepon seluler dan perangkat komunikasi layanan purna jual, serta layanan penyedia konten. PT Tiphone Mobile Indonesia memulai usahanya di industri telekomunikasi seluler dengan meluncurkan ponsel bermerek Tiphone. Ponsel Tiphone hadir dengan desain modern dan menarik, serta dilengkapi fitur-fitur terbaru yang ditawarkan dengan harga terjangkau jika dibandingkan dengan produk- produk sekelasnya.

Pada tahun 2010, Perseoran melakukan perluasan bidang usahanya ke bidang jasa perbaikan (reparasi) telepon seluler dan penyediaan aplikasi dan konten telepon seluler dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT Setia Utama Service (SUS) dan PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA). Di awal tahun 2011, Perseroan kembali melakukan akuisisi pada dua perusahaan, yaitu Telesindo Shop (TS) yang bergerak pada bidang retail dan outlet. Pada tahun 2016, Perseroan melakukan penggantian nama anak perusahaan PT Excel Utama Indonesia menjadi PT Tele Utama Nusantara. Sampai akhir tahun 2016, Perseroan tidak melakukan perubahan nama perusahaan.

21. Trikonsel Oke, Tbk (TRIO)

PT Trikonsel Oke Tbk didirikan pada tanggal 7 Oktober 1996 dengan nama PT Trikonsel Citrawahana sebagai distributor resmi Nokia di Indonesia. Melalui implementasi inisiatif strategis disertai layanan primadan operasional yang handal, pada akhirnya mengantarkan PT Trikonsel Citrawahana menjadi salah satu penyedia produk telekomunikasi yang kokoh di tingkat nasional. Hanya dalam masa satu tahun, PT Trikonsel Citrawahana kemudian ditunjuk sebagai distributor resmi Sony Ericsson pada tahun 1997.